

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS XI
KESEKRETARISAN DI SMK NEGERI 2 PARIAMAN
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**Rice Afdhila Zakia
77665 / 2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS XI
KESEKRETARISAN DI SMK NEGERI 2 PARIAMAN

Nama : Rice Afdhila Zakia
BP/NIM : 2006/77665
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 195908201987031001



Rino, S.Pd, M.Pd, MM
NIP. 198010042005011002

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Dra. Armida, S, M.Si
NIP. 196602061992032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

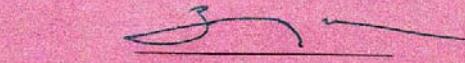
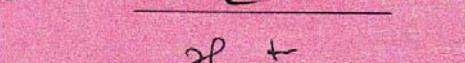
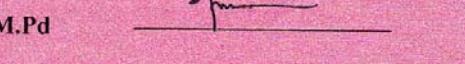
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam
Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas XI Kesekretarisan Di SMK
Negeri 2 Pariaman**

**Nama : Rice Afdhila Zakia
BP / NIM : 2006/77665
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi**

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. H. Syamwil, M.Pd	
2. Sekretaris	: Rino, S.Pd, M.Pd, MM	
3. Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	
4. Anggota	: Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rice Afdhila Zakia
NIM/ Tahun Masuk : 77665/ 2006
Tempat/ Tgl. Lahir : Pariaman/ 31 Januari 1988
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelasa XI Kesekretarisan Di SMK Negeri 2 Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/ skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara ekplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim pengujian dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, November 2013



Rice Afdhila Zakia
Nim. 77665

ABSTRAK

RICE AFDHILA ZAKIA 2006/77665 : Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas XI Kesekretarisan Di SMK Negeri 2 Pariaman. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

**Pembimbing : I. Dr.Syamwil M.P.d
II. Rino, S.Pd, M.Pd, MM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh Fasilitas Belajar siswa terhadap Motivasi Belajar siswa 2) pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.mata pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas XI Kesekrterisan di SMK Negeri 2 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pariaman. Teknik penarikan sampel adalah *Total Sampling* dengan jumlah sampel 71 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan uji signifikansi Uji F dan Uji T, sedangkann uji asumsi klasik adalah dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa dengan taraf signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. 2) secara bersama-sama Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa pada taraf signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada sekolah untuk dapat lebih meningkatkan Fasilitas Belajar siswa dan kepada guru diharapkan lebih mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Misalnya motivasi berupa pemberian penghargaan berupa nilai secara objektif kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Puji dan syukur penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, salawat dan salam tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas XI Kesekretarisan Di SMK Negeri 2 Pariaman”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. H. Syamwil, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM sebagai pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Armida, S. M.Si dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Bapak Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji dalam penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama di kampus.

5. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pariaman, Majelis Guru serta Karyawan/ti SMK Negeri 2 Pariaman
6. Teristimewa kepada Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Kepada kakak dan adik-adik yang penulis cintai Rizqi Zakia, S.Pt, Azfara Zakia, Asepky Zakia, Afitra Zakia dan Azda Fajra Zakia yang memberikan semangat dan do'a.
7. Seseorang spesial Fadjri Jamal, yang selalu setia menemani, mendengarkan keluh kesah dengan penuh kesabaran dan tidak bosan memberikan semangat dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat - sahabat penulis, Neni Triana, Syafni Deci, S.Pd, Widatul Ulya, S.Pd, Sisri Ramadanti, S.Pd, Imtihan, S.Pd terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang sejawaat dan seperjuangan dengan penulis yang memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Siswa/i SMK Negeri 2 Pariaman yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dean saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Padang, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Fasilitas belajar.....	19
3. Motivasi Belajar.....	23
B. Penelitian Relevan.....	26

C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
D. Variabel dan Jenis Data	
1. Variabel.....	31
2. Jenis Data.....	32
E. Definisi Operasional.....	33
F. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data	
1. Menyusun Konsep Instrumen	34
2. Uji coba Instrument	37
G. Teknik Analisa Data	
1. Analisis Deskriptif	41
2. Analisis Induktif.....	43
3. Uji hipotesis.....	48
BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian	

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
2. Analisis Induktif	
a. Uji Normalitas dan Sebaran Data.....	66
b. Uji Homogenitas.....	67
c. Analisis Jalur	68
d. Uji Hipotesis	75
C. Pembahasan	77
BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Kelas Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2012/2013	6
2. Populasi penelitian	31
3. Standar angka penilaian rapor siswa	33
4. Konsep Instrumen Penelitian	36
5. Nilai Skala Likert	36
6. Hasil Uji Validitas Angket	39
7. Kriteria Besarnya Koefisien Realibilitas	40
8. Kategori TCR	43
9. Nama-nama Kepala sekolah SMK Negeri 2 Pariaman	51
10. Fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 2 Pariaman	53
11. Perabot Ruang Pembelajaran dan Buku Teks Penunjang Ujian Nasional di Perpustakaan	54
12. Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran	55
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y) siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pariaman Tahun ajaran 2012/2013	58
14. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar (X_1) dengan Indikator Tempat Belajar	60
15. Distribusi frekuensi Variabel Fasilitas Belajar (X_1) dengan Indikator Suasana Belajar	61
16. Distribusi frekuensi Variabel Fasilitas Belajar (X_1) dengan Indikator Sumber Belajar	61
17. Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar Siswa.....	62

18. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X2) dengan Indikator Memberikan Penghargaan Kepada Siswa	63
19. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X2) dengan Indikator Persaingan dan Kompetisi	64
20. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X2) dengan Indikator Hadiah dan Hukuman	64
21. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X2) dengan Indikator Pemberitahuan tentang Kemajuan Hasil Belajar Siswa	65
22. Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa (X2)...	66
23. Uji Normalitas	67
24. Uji Homogenitas	68
25. Summary Pengaruh Variabel Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (X2)	69
26. Anova Pengaruh Variabel Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (X2)	69
27. Koefisien Jalur Variabel Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (X2).....	69
28. Anova Pengaruh Variabel Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa	71
29. Koefisien Jalur Variabel Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2)Terhadap Hasil Belajar Siswa	72
30. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab, Variabel Perantara, dan Variabel Akibat	75
31. Analisis Varians Variabel Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (X2) kelas XI Kesekretarisan SMK Negeri 2 Pariaman	76
32. Analisis Varians Variabel Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)kelas XI Kesekretarisan SMK Negeri 2 Pariaman	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28
2. Pengaruh Variabel Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)	45
3. Sub Struktur 1 Pengaruh Variabel Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar (X2)	46
4. Sub Struktur 2 Pengaruh Variabel Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)....	46
5. Hasil Perhitungan Sub Struktur 1 Pengaruh Variabel Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (X2).....	70
6. Hasil Perhitungan Sub Struktur 2 Pengaruh Variabel Fasilitas Belajar (X1) Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)	73
7. Struktur Analisis Jalur Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibat	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	88
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	92
3. Tabulasi Data Penelitian	97
4. Tabel Data Penelitian	105
5. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	115
6. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)	120
7. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Homogenitas)	121
8. Hasil Sub Struktural 1, Pengaruh Variabel Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar	122
9. Hasil Sub Struktural 2, Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2) terhadap Hasil Belajar	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu Negara ditentukan oleh system pendidikan dalam Negara itu sendiri sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan mampu menghadapi tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam mensukseskan pembangunan yang selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan juga harus dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang tangguh dan berkualitas serta memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan yang cukup tinggi dibarengi dengan keterampilan. Dalam hal ini peranan Lembaga Pendidikan sangat besar, guna menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa. Dengan kata lain pendidikan merupakan titik sentral dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan hal tersebut, pendidikan harus dapat menciptakan SDM yang tangguh dan berkualitas, serta dapat menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan

dan keterampilan agar mampu menerapkan, mengembangkan dan memanfaatkan IPTEK dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Perkembangan ini juga mempengaruhi perkembangan ilmu ekonomi sebagai salah satu ilmu sosial . Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara maksimal, menciptakan produk dan membuka lapangan pekerjaan yang dapat menunjang kehidupan itu sendiri. Siagian (1995) mengatakan bahwa “Globalisasi dalam kehidupan manusia dewasa ini akan menambah wawasan atau pandangan yang dapat mengarahkan kepada tujuan, misi , rencana dan segala usahanya”. Maka dari itu, penting komitmen yang jelas bagi seluruh pelaku pendidikan dalam menentukan pengembangan, perubahan dan evaluasi untuk keberhasilan pendidikan. Kesemua langkah ini harus didukung oleh (1) adanya tujuan yang jelas, (2) misi, (3) rencana kerja, (4) sumber daya, (5) keterampilan baik kognitif maupun afektif,dan , (6) motivasi.

Salah satu lembaga pendidikan tersebut yaitu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu Intitusi Pendidikan Teknologi yang menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan diharapkan mampu menciptakan, mengisi pembangunan bangsa dan memiliki keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing–masing. Dengan keterampilan ini siswa juga diharapkan dapat meniti karirnya untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mampu mengembangkan diri dan sanggup berkompetisi. Lulusan Sekolah menengah kejuruan juga harus dapat menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur sehat jasmani dan rohani berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan berkebangsaan.

Kenyataan menunjukkan bahwa lulusan sekolah kejuruan kurang memiliki keterampilan untuk bekerja, khususnya kemampuan operasional. Sebagaimana Syamlan (1988) menyatakan bahwa “ketidakmampuan para lulusan lembaga pendidikan menguasai ilmu, tidak siap pakainya tenaga lulusan di lapangan kerja, rendahnya mutu pendidikan di tanah air menyebabkan lulusan lembaga pendidikan tidak mampu mandiri, kurang rasa tanggung jawab dan kurang rasa kedewasaan”. Rendahnya kemampuan operasional untuk menjadi tenaga teknisi menyebabkan sulitnya lulusan SMK untuk dapat bekerja di industri dengan memenuhi tuntutan industri. Misalnya, lulusan SMK dituntut untuk dapat menguasai pelajaran korespondensi yang berhubungan dengan surat menyurat.

Sejalan dengan itu, pemerintah Indonesia terus melakukan usaha-usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu indikator mutu pendidikan adalah proses pembelajaran dalam keseluruhan proses pendidikan. Kegiatan belajar ini merupakan hal paling pokok dalam pendidikan itu sendiri. Artinya, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada cara belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik yang didapat dari pendidik. Sistem pembelajaran yang digunakan harus relevan dengan kebutuhan siswa, masyarakat dan dunia kerja nantinya. Oleh karena itu suatu system pembelajaran yang efektif dan

efisien ditentukan oleh tenaga pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan lingkungan. Perpaduan dari unsur tersebut akan menentukan hasil kualitas suatu proses pembelajaran yang akan dinilai oleh pengguna jasa pendidikan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa melakukan tindakan yang dinamakan belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa yakni dipengaruhi oleh orang dan lingkungan sekitar siswa. Pada buku M. Alisuf Sabri yang berjudul “Ilmu Pendidikan”, disebutkan bahwa menurut para ahli pendidikan ada lima faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu: pendidik, peserta didik, tujuan, alat dan lingkungan belajar. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada maka tidak mungkin akan terjadi proses belajar mengajar. Meskipun terkadang hasil yang dicapai tidak maksimal namun dapat ditingkatkan dengan sarana penunjang yaitu faktor fasilitas pendidikan.

Pada saat melakukan kegiatan belajar siswa memerlukan adanya dorongan tertentu agar dapat menghasilkan prestasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar. Besarnya motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Hal ini tergantung pada faktor dari siswa itu sendiri, baik instrinsik maupun ekstrinsik. Dari luar diri siswa misalnya motivasi dari lingkungan sekolah, guru sebagai seorang pendidik selain merencanakan,

melaksanakan kegiatan mengajar, memanfaatkan serta mengorganisasikan fasilitas yang ada sebaik mungkin secara optimal juga harus mampu menjadi motivator dan penyemangat bagi siswa. Dalam diri siswa juga harus ditanamkan bahwa dengan belajar mereka akan mempunyai bekal pengetahuan yang baik untuk menjalani tantangan kehidupan dimasa mendatang. Hal ini dengan sendirinya dapat menciptakan ketertarikan siswa dalam mengikuti setiap materi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Motivasi dan dorongan semangat belajar yang ditimbulkan pada akhirnya akan menciptakan kepuasan dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menciptakan hasil belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri tetapi juga dari luar diri yaitu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Hasil Belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang ditentukan melalui proses belajar. Dalam proses belajar-mengajar, hasil belajar yang dicapai siswa perlu diketahui oleh guru, agar guru dapat merencanakan atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Hasil Belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar. Hasil Belajar juga dapat diartikan sebagai hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa atau dengan kata lain hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar.

Namun kenyataanya, dari observasi awal yang dilakukan ditemui masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan standar nilai yang telah ditentukan dalam kurikulum SMK bahwa nilai minimal pada mata pelajaran ini adalah tujuh. Dari kenyataan tersebut nilai siswa belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata masing-masing kelas, sebagai berikut :

Tabel 1: Nilai Rata-rata Kelas Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	KKM	Rata-rata kelas	Jum siswa	Jumlah Siswa		% Ketuntasan	
				tuntas	tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
Kesekretarisan 1	70	68,30	34	26	8	76,47	23,53
Kesekretarisan 2	70	65,27	37	25	12	67,58	32,43

Sumber: Guru IPS Terpadu Kelas XI SMKN 2 Pariaman, 2012

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata masing-masing kelas mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas XI Kesekretarisan 1 dan Kesekretarisan 2 belum mencapai standar nilai tujuh. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai kedua kelas belum mengalami ketuntasan.

Dalam hal ini diduga, rendahnya Hasil Belajar siswa dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas, karena kelengkapan fasilitas sangatlah berperan dalam menentukan tercapainya hasil yang baik pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Kelengkapan fasilitas dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain kelengkapan fasilitas, motivasi belajar yang juga mempengaruhi hasil

kemampuan siswa. Pada dasarnya dalam motivasi terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Motivasi ini tidak hanya muncul dari dalam diri siswa namun juga dapat dimunculkan dari dorongan orang lain guna menambah semangat belajar siswa baik disekolah maupun dirumah.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Pariaman. Peneliti juga melihat dalam proses belajar mengajar Fasilitas yang ada kurang dimanfaatkan dengan baik. Pelajaran terasa membosankan dan monoton. Dalam memahami materi siswa belum dapat menguasai konsep dan cenderung menghafal isi buku, siswa tidak memiliki kemauan yang keras dalam belajar, takut untuk bertanya karena merasa malu dan takut salah. Siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka tidak paham apa yang mereka pelajari. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa dalam pembelajaran hanya bersifat pasif, siswa menjadi kurang aktif dan kurang berminat dalam belajar.

Dari kenyataan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan fasilitas pendidikan yang bersifat fisik yang tersedia, dan motivasi diperoleh siswa dalam belajar. Sarana fisik ini meliputi Alat Pelajaran (yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar), Alat Peraga (digunakan untuk pengajaran dalam memberikan pengertian dan gembaran yang jelas tentang materi ajar), dan Media Pengajaran (sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar seperti OHP dan LCD). Peranan guru dalam hal ini

adalah bagaimana mendorong siswa untuk belajar mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan ini tergantung kepada pengadaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan sebaik mungkin serta kepuasan belajar siswa. Berdasarkan fenomena ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar siswa dalam Proses Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penyediaan Fasilitas Belajar di SMK Negeri 2 Pariaman masih kurang memadai.
2. Media pembelajaran kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
3. Motivasi Belajar siswa kelas XI Kesekretarisan SMK Negeri 2 Pariaman masih rendah.
4. Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas XI Kesekretarisan SMK Negeri 2 Pariaman masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada Pengaruh Fasilitas belajar dan Motivasi belajar siswa dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas XI Kesekretarisan Di SMK Negeri 2 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu

1. Sejauhmana pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas XI Kesekretarisan di SMK Negeri 2 Pariaman
2. Sejauhmana pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas XI Kesekretarisan di SMK Negeri 2 Pariaman

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar.
2. Mengetahui besarnya pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas XI Kesekretarisan di SMK Negeri 2 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian Program Starata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bahan masukan bagi guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Memberikan masukan bagi sekolah tentang pengaruh ketersedian fasilitas dengan hasil belajar siswa.
4. Memberikan informasi tentang pengaruh motivasi proses belajar mengajar dengan hasil belajar.
5. Bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan untuk menentukan alternatif peningkatan kualitas pembelajaran IPS Terpadu

BAB II

KAJIAN TEORI,

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Hasil belajar

1.1. Pengertian belajar dan hasil belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Pada proses belajar tersebut terjadi komunikasi timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Setiap individu bila melaksanakan kegiatan belajar akan mengalami perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan terjadi akibat latihan dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan pandangan Djaafar (2001:82) bahwa :

“Belajar adalah proses yang dialami seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Suatu proses pembelajaran pada akhirnya menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan, maka dalam dirinya terjadi perubahan yang merupakan hasil dari perbuatan belajar dan interaksi dengan lingkungannya“.

Sedangkan belajar menurut Slameto (2003:2) diartikan “sebagai suatu proses yang dilakukan secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”. Sejalan dengan itu Sadirman (2005:2-3)

berpendapat bahwa belajar merupakan “suatu usaha perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh”.

Hamalik (2004:27) menyatakan bahwa:

“Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”.

Lebih lanjut Sadirman (2007:2) juga menjelaskan bahwa :

“Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan kegiatan lain sebagainya. Juga akan lebih baik jika si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”.

Dengan demikian belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu hasil. Hasil Belajar dapat dipandang sebagai nilai-nilai yang diperoleh siswa. Jadi, Hasil Belajar menunjukkan seberapa besar penguasaan yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu Oemar Hamalik (2006:30) berpandangan bahwa Hasil belajar akan tercipta apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Penjelasan ini tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan Nana Syaodih Sukmadinata (2003:103), bahwa Hasil belajar di sekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata diklat pelajaran yang ditempuhnya yang dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan

dasar dan menengah, dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Artinya, Hasil Belajar siswa di sekolah lebih banyak penekanannya dalam bidang kognitif yang dilambangkan dengan angka-angka ataupun huruf.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah perwujudan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan Hasil Belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah Hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar, menengah dan atas serta huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.

1.2. Teori-Teori Belajar

Salah satu teori belajar dapat dilihat dari pandangan aliran psikologi. Aliran ini mengelompokkan teori belajar pada empat golongan. yaitu sebagai berikut :

a. Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme ini merupakan salah satu aliran psikologi yang memandang individu dari sisi jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental. Tidak mengakui kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam belajar. Peristiwa belajar hanya semata-mata melatih sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan individu.

b. Teori Belajar Kognitif menurut Plaget

Plaget adalah salah satu pendukung aliran Konstruktivisme. Salah satu sumbangan pemikirannya yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif individu yaitu teori tentang tahapan perkembangan individu. Menurut Plaget perkembangan kogniti individu meliputi empat tahap yaitu : (1) *sensory motor*; (2) *pre operational*; (3) *concrete operational* dan (4) *formal operational*.

Plaget juga mengemukakan bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan rangsangan dari guru. Implikasi teori perkembangan kognitif Plaget dalam pembelajaran adalah :

1. Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak.
2. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
3. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
4. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.

Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temanya.

c. Teori Pemrosesan informasi dari Gagne

Asumsi dari teori ini adalah bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan yang merupakan hasil komulatif dari pembelajaran. Menurut Gagne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal merupakan kondisi dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif dari diri individu.

Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

d. Teori belajar Gestalt

Menurut Teori Gestalt anak dipandang sebagai suatu keseluruhan, yakni suatu organisme yang dinamis, yang senantiasa dalam keadaan berinteraksi dengan dunia sekitarnya untuk mencapai tujuan-tujuannya. Interaksi di sini dimaksudkan bahwa anak selalu menerima stimulus (respon) dari luar dirinya. Stimulus tersebut tidak diterimanya begitu saja, melainkan ia melakukan seleksi sesuai dengan tujuannya, setelah itu mereka bereaksi terhadap stimulus-stimulus itu dengan cara mengolahnya.

Teori Gestalt di atas memberi implikasi kepada kita bahwa anak (siswa) merupakan makluk yang aktif bukan pasif. Sesuai dengan teori ini proses belajar mengajar di dalam kelas melibatkan seluruh anak didik (siswa) mesti dilibatkan secara aktif, baik mental maupun fisiknya, sebab dengan cara yang demikian eksistensi mereka sebagai organisme yang dinamis dapat tersalurkan secara maksimal.

1.3. Model dan Strategi Pembelajaran

Menurut Kemp (Wina Sanjaya, 2008) bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Wina juga menyatakan bahwa strategi pada dasarnya bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning* (Rowntree dalam Wina Sanjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Sementara metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5)

laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) *brainstorming*; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diatikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawari dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literarturnya.

Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

1.4. Evaluasi Pembelajaran

Pada suatu pelaksanaan pembelajaran perlu adanya suatu cara untuk mengetahui apakah hasil dalam pembelajaran tersebut sudah efektif/berhasil atau masih kurang dari target yang sudah ditentukan. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu diadakannya suatu evaluasi pembelajaran agar kita tahu bagaimana hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, apakah sudah berhasil atau belum sesuai. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan, sedangkan pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Maka dari itu evaluasi pembelajaran dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberi berbagi informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran, *pertama* memberikan umpan balik kepada guru dan siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar,

mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. *Kedua* memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilannya dalam mengajar dengan tujuan untuk mendalami, memperbaiki atau memperluas pengajarannya. *Ketiga* menentukan nilai hasil belajar siswa yang antara lain dibutuhkan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan naik kelas, dan penentu kelulusan siswa.

2. Fasilitas Belajar

2.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Ada lima faktor yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yaitu: guru, siswa, tujuan, materi dan waktu. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan lima faktor ini proses belajar mengajar dapat terlaksana meski kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka perlu ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai. Perencanaan pembelajaran yang baik dapat membantu guru dalam menyajikan pelajaran dan dapat menarik minat siswa, sehingga rasa ingin tahu yang besar tentang lingkungan belajar mendorong mereka untuk belajar. Siswa sebagai pembelajar, dituntut untuk melibatkan diri secara aktif dan memiliki keterampilan untuk mengikuti pelajaran dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Fasilitas Belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar mengajar. Dalam belajar siswa harus

memiliki Fasilitas Belajar yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga hasil belajar yang diinginkan memuaskan. Mulyasa (2004:50) menyatakan bahwa “Diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai baik secara kuantitas, kualitas maupun relevan sesuai kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar”. Penjelasan tersebut senada dengan pernyataan Slameto (1995 : 28) bahwa “syarat keberhasilan belajar adalah belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang”

Disamping itu Soejono (1991:149) Menyatakan bahwa “Keluarga yang tidak menyediakan alat belajar, tempat belajar yang layak akan menyebabkan anak tidak dapat mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik” . Selanjutnya Alfalansanny (1995:6) “Berikutnya alat-alat yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa misalnya buku-buku, alat tulis dan tempat belajar”

Berdasarkan pandangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Fasilitas belajar meliputi tempat belajar, buku dan alat tulis.

2.2 Jenis-jenis Fasilitas

Dalam proses belajar mengajar ada 2 jenis fasilitas pendidikan. *Pertama*, sarana yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. sebagai contohnya adalah kapur tulis, tinta, *white board* dan *black board*, dan fasilitas lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, sarana yang tidak langsung

berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip yang ada di kantor sekolah yang secara tidak langsung digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, Fasilitas dapat dibedakan menjadi :

1. Alat pengajaran

Alat pengajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat tulis menulis seperti kapur, spidol, penghapus, papan tulis maupun alat praktik.

2. Alat peraga,

Alat peraga merupakan semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran dapat berupa benda atau perbuatan dari yang paling konkret sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah memberi pengertian (penyampaian konsep) kepada siswa. alat peraga juga digunakan untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang materi pelajaran yang diberikan.

Alat peraga juga dibedakan atas dua kelompok yaitu : 1) Alat peraga langsung dimana guru menerangkan dan menunjukkan benda yang sebenarnya (benda dibawa kekelas atau anak dibawa melihat benda). 2) Alat peraga tidak langsung, disini guru mengadakan penggantian terhadap barang yang sebenarnya. Seperti Miniatur, Slide, Film, Photo, Gambar, Sketsa atau

Bagan.

Selain itu ada alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh, apabila guru menerangkan bagaimana orang berkedip, menenggadah, melambaikan tangan membaca dan sebagainya. Oleh karena itu alat peraga sangat diperlukan untuk memberikan variasi dalam mengajar dan lebih banyak memberikan realita sehingga pengalaman anak lebih konkret.

3. Media pengajaran

Media pengajaran merupakan sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi juga sebagai pengganti peranan guru. Menurut Ramayulis, Alat atau media mempunyai peranan penting dalam pengajaran. Sebab merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pendengaran dan pengindraan, bahkan dapat mempercepat proses pemahaman siswa.

Klasifikasi media pengajaran ini didasarkan atas indra yang digunakan untuk menangkap isi dan materi yang disampaikan. Media ini antara lain: 1) Media Audio, 2) Media Visual, 3) Media Audio-Visual. Ketiga media ini dapat mempermudah guru untuk menyampaikan informasi dan materi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Prasarana di sekolah dikelompokan menjadi dua macam yaitu: 1) Prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. seperti

ruang teori, perpustakaan dan ruang praktek. 2) Prasarana yang tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar namun dapat menunjang kegiatan belajar. Sedangkan menurut Arikunto (1993), prasarana ini dapat berupa Bangunan Sekolah dan Perabot Sekolah.

Merujuk pandangan-pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dan dapat menunjang kegiatan belajar. Pemanfaatan fasilitas ini merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu sudah semestinya seluruh personel sekolah seperti Kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan lainnya dapat menjaga dan memanfaatkan fasilitas sebaik-baiknya.

3. Motivasi Belajar

3.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Daya upaya ini dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut maka motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang sudah aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak (Sadirman 2003:73).

Motivasi menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:80), "merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan

perilaku manusia termasuk perilaku belajar". Sejalan dengan hal itu, Sadirman (2010:75) mengatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang ingin dan mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk menghindari atau menelakkan perasaan tidak suka itu. Namun pada hakikatnya dari pengertian-pengertian tersebut motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai tujuan. Motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi belajar, yaitu dorongan yang datang dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Motivasi ini memiliki tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi pada saat seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan yaitu kekuatan mental dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau berorientasi pada pencapaian tujuan.

3.2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi diperlukan untuk mencapai tujuan. Semakin tepat motivasi yang dilakukan maka akan semakin baik pula hasil yang akan dicapai. Jadi pada dasarnya motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sehubungan dengan hal ini motivasi, menurut Sadirman (2010:85) memiliki tiga fungsi, yaitu :

- a. Mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas

- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang akan dilakukan yang sesuai dengan tujuan dan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses belajar. Namun demikian motivasi ini dapat muncul dan hilang seketika sesuai dengan kondisi yang sedang dialami siswa. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu sendiri. Adapun faktor-faktor itu meliputi :

- a. Cita-cita dimana akan memperkuat keinginan siswa untuk belajar sebab dengan tercapainya cita-cita maka akan mewujudkan aktualisasi siswa
- b. Kemampuan yang dimiliki akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya.
- c. Kondisi siswa baik rohani maupun jasmaninya.
- d. Kondisi Lingkungan, apabila lingkungan siswa aman maka akan memperkuat motivasi namun sebaliknya jika tidak maka akan mengurangi motivasi.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan akibat dari pengalaman hidupnya.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa,

Guru adalah seorang pendidik profesional yang selalu berinteraksi dengan siswa, sehingga guru mempunyai kemungkinan untuk dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Faktor-faktor tersebut tidak dapat berjalan jika tidak ada campur tangan guru.

Oleh karena itu guru harus terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran guna membantu dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan. Motivasi yang dimiliki oleh setiap orang pada dasarnya bebeda-beda. Namun perbedaan tersebut jangan sampai jadi penghambat belajar akan tetapi seharusnya dijadikan sebagai penyemangat untuk lebih baik. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu melakukan hal ini. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi ini seperti memberikan nilai yang tepat dari hasil belajar siswa, memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan, menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras untuk menyelesaiakannya, memberikan ulangan, memperlihatkan hasil ulangan, memberi pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan hukuman bagi yang tidak melaksanakan tugas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang teknik dengan penelitian yang diakukan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Helda Fahyuti (2008) dengan judul Pengaruh fasilitas belajar, lingkungan tempat tinggal dan sikap belajar terhadap hasil belajar Akuntansi

keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar, lingkungan tempat tinggal dan sikap belajar akuntansi mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

2. Dewi Wahyuni (2009) dengan judul Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Produktif Akuntansi Siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang Panjang. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang berarti dan signifikan antara bimbingan guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.
3. Hidayati Amir (2011). Pengaruh Keyakinan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Basung yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keyakinan diri dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Basung.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sekolah yang diteliti dan waktu dilaksanakan penelitian.

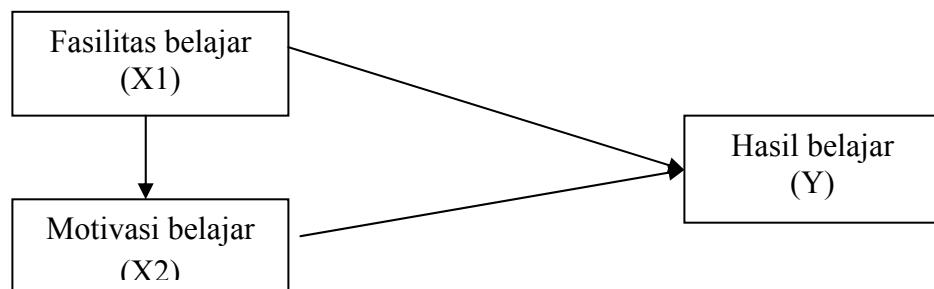
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan hubungan konsep yang akan diteliti berdasarkan kajian teori. Berdasarkan uraian

sebelumnya dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang sangat dominan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah dan motivasi belajar siswa. Faktor sarana prasarana merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran belajar bagi siswa, sehingga siswa dapat terdorong untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Belajar adalah proses pengalaman yang ditempuh seseorang berdasarkan pengalaman yang sudah ada untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai dan merupakan hasil dari adanya proses belajar. Untuk memperoleh penelitian yang baik dan memuaskan perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga variabel dan indikator yang akan diteliti tampak jelas.

Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar siswa. Untuk lebih jelasnya hubungan faktor ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh secara langsung terhadap Motivasi Belajar siswa. Dan dapat kita lihat juga bahwa Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar juga mempunyai pengaruh secara langsung terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa di SMK Negeri 2 Pariaman.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas Belajar diduga berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa
2. Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Diklat IPS Terpadu kelas XI Kesekretarisan di SMK Negeri 2 Pariaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pariaman. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya semakin bagus atau memadai Fasilitas Belajar yang ada maka semakin tinggi Motivasi Belajar siswa kelas XI Kesekretarisan SMK Negeri 2 Pariaman
2. Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas XI Kesekretarisan SMK Negeri 2 Pariaman. Dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya semakin baik Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar maka Hasil Belajar akan semakin meningkat. Oleh karena itu agar Hasil Belajar siswa terus meningkat maka fasilitas perlu dilengkapi karena dengan semakin lengkapnya Fasilitas Belajar yang ada maka dengan sendirinya akan menimbulkan ketertarikan, semangat dan gairah belajar siswa yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap nilai atau Hasil Belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas XI Kesekretarisan di SMK Negeri 2 Pariaman, maka penulis menyarankan :

1. Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, diharapkan sekolah menyediakan Fasilitas Belajar yang memadai dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Fasilitas Belajar disini yaitu sumber belajar seperti buku-buku dan alat-alat presentasi misalnya komputer, OHP dan LCD untuk diskusi kelas yang diperlukan dalam kepentingan pembelajaran,
2. Bagi guru diharapkan dalam proses pembelajaran mampu lebih memotivasi siswanya. Seperti memberikan penghargaan berupa nilai secara objektif pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Guru juga diharapkan memberitahukan tentang hasil belajar siswa pada akhir pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistik 1*. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyati dan Midjiono. 2002. *Balajar dan Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Djaafar, Syaiful. 2001. *Pendekatan Baru Dalam Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nirwana, Herman, Zuwirna, Hasyarudin, Neviyarni. (2005) *Belajar dan Pembelajaran*. Padang : Fakultas Pendidikan